

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KONSEP FPB DAN KPK MELALUI DAKON BILANGAN

IMPROVING THE LEARNING RESULT OF GCD AND LCM CONCEPT THROUGH NUMERIC DAKON

Oleh: Irkaman Ahmad As'ari, PSD/PGSD, irkamanahmadasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar konsep FPB dan KPK melalui media dakon bilangan pada siswa kelas IV SDN Pabelan 3 Mungkid, Kabupaten Magelang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar konsep FPB dan KPK pada siswa kelas IV SDN Pabelan 3. Sebelum tindakan presentase ketuntasan siswa (14,81%). Pada siklus I presentase ketuntasan siswa (74,07%). Pada siklus II presentase ketuntasan siswa (81,48%). Peningkatan hasil belajar siswa pada pra tindakan dengan nilai rata-rata 50,37 dan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 77,78, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 83,33.

Kata kunci: media dakon bilangan, hasil belajar FPB dan KPK

Abstract

This study aims to improve the learning result of Greatest Common Divisor (GCD) and Least Common Multiple (LCM) concepts through the numeric dakonon the fourth grade students of SD N Pabelan 3. This study belongs to Classroom Action Research. The subjects of this study were 27 students. The data collection techniques were test, observation and documentation. The data analysis techniques were qualitative and quantitative. The result shows that there is an improvement in learning results of GCD and LCM concept. The percentage of students' completeness in pre test was 14.81% increase 74.07% in first cycle and 81.48% in second cycle. The increased of students learning result in pre-action with average score 50.37 and 77.78 in the first cycle and then on second cycle increase to 83.33.

Keywords: numeric dakon , learning result of GCD and LCM

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi setiap manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Setiap manusia berusaha mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kecerdasan, kepribadian yang baik, dan keterampilan yang memadai. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 (Siswoyo, 2013 : 48) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia. Siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Siswa akan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, apabila pendidikan tersebut dapat membuat siswa merasa senang. Pendidikan yang menyenangkan akan membuat siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

Pendidikan yang berlangsung di Indonesia tidak sepenuhnya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Masih banyak permasalahan pendidikan yang dihadapi di Indonesia. Salah satunya adalah proses pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sebagian besar proses pembelajaran di sekolah masih menekankan pada pemahaman konsep melalui buku-buku pelajaran, belum memanfaatkan apa yang ada di lingkungan sekitar untuk membantu menanamkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep tertentu. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa akan melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran apabila siswa merasa senang dan memiliki keinginan untuk melibatkan dirinya dalam pembelajaran, maka dari itu sebaiknya dikembangkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Abbas (2006 : 12) mengenai pembelajaran yang menyenangkan yaitu, “pakem adalah pembelajaran yang dirancang agar anak terundang untuk mengaktifkan diri, mengembangkan kreativitas, dan mereka merasa senang dan aman.”

Proses pembelajaran yang berlangsung tentunya mengandung sebuah materi atau mata pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Adapun mata pelajaran yang diajarkan di kelas IV sesuai dengan panduan kurikulum 2013 adalah PPKn, SBdP, IPS, IPA, PJOK, Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan Matematika. Sesuai dengan Permendikbud No 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013

pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 menyatakan bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI. “

Salah satu mata pelajaran di SD yang membutuhkan kreativitas lebih dari guru dalam mengelola pembelajaran agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik oleh siswa adalah matematika. Matematika menurut Sundayana (2013 : 2) adalah “salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Hal itu yang menyebabkan pembelajaran matematika ada di setiap jenjang pendidikan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi masih membelajarkan pembelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang abstrak, maka memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa agar lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa (Heruman, 2008 : 1-2). Pada kenyataannya masih banyak pembelajaran matematika yang belum menggunakan alat peraga/media dan metode pembelajaran yang belum tepat untuk membantu mengkonkretkan materi matematika yang abstrak agar mudah dipahami siswa. Maka dari itu, kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dibandingkan dengan mata

pelajaran lain, sehingga nilai hasil belajar matematika menjadi masih rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas IV dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV di SD N Pabelan 3 ditemukan bahwa, nilai hasil rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika mendapat nilai yang rendah. Terbukti dari nilai hasil ulangan harian mata pelajaran matematika yang diberikan guru pada pokok bahasan FPB dan KPK. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal materi tentang FPB dan KPK yang diberikan oleh guru. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal materi tentang FPB dan KPK karena sebagian besar siswa belum memahami betul konsep kelipatan dan faktor persekutuan, sehingga minat siswa untuk mengerjakan soal tentang FPB dan KPK tersebut menjadi rendah. Mereka mengerjakan soal tersebut dengan meminta bantuan teman dan saling menengok kanan-kiri untuk melihat jawaban dari temannya.

Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal tentang FPB dan KPK tersebut membuat motivasi belajar mereka menjadi rendah, sehingga mereka cenderung sulit diatur dan menyebabkan suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan FPB dan KPK ini juga disebabkan karena minimnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam menjelaskan materi FPB dan KPK. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan membuat interaksi antar siswa menjadi kurang aktif.

Hilangnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Hal ini terbukti dari dari 27 jumlah keseluruhan siswa di kelas IV SDN Pabelan 3, lebih dari separuhnya mendapatkan nilai ulangan harian di bawah KKM. Ada 7 siswa yang sudah berhasil mencapai nilai KKM 70 dan sisanya masih belum dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari separuh jumlah keseluruhan siswa di kelas IV masih memiliki hasil belajar yang rendah. Padahal pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah berhasil menguasai materi yang diajarkan guru dan siswa berhasil mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran matematika yang telah ditentukan dalam kurikulum SDN Pabelan 3.

Hasil belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar sebagai penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari seberapa paham siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Apabila siswa telah mengerti dan memahami dengan benar materi yang diajarkan guru dan berhasil mendapatkan nilai yang melebihi dari batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan maka pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwanto (2010 :44) yang menyatakan bahwa "hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan."

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa. Menurut Slameto (2003 : 54-71) yaitu ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Faktor intern yang berada di dalam diri siswa yang sedang belajar diantaranya; 1. Faktor jasmani yang meliputi; kesehatan dan cacat tubuh, 2. Faktor psikologi yang meliputi; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, 3. Faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa diantaranya; 1. Faktor keluarga yang meliputi; cara mendidik orangtua, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, 2. Faktor sekolah yang meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. 3. Faktor masyarakat yang meliputi; kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan permasalahan yang ada di kelas IV SDN Pabelan 3 yang menjadi pokok permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal hasil belajar matematika rendah adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran yang kurang karena siswa kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan FPB dan KPK. Sedangkan faktor eksternalnya adalah pembelajaran yang berlangsung belum menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi konsep FPB dan KPK. Hal ini, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa adalah sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang maksimal membutuhkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dapat

memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru dan dapat menarik minat siswa untuk belajar, sehingga inti dari materi dapat tersampaikan kepada siswa melalui media pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Hermahnita yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Dakon Bilangan di Sekolah Dasar” dengan hasil penelitian hasil belajar siswa pada siklus I 57,67 meningkat menjadi 72,14 pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebanyak 14,47.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kolaborasi dengan guru wali kelas IV SDN Pabelan 3.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (dua) tahun ajaran 2017/2018 pada bulan April sampai Mei 2018. Waktu penelitian disesuaikan dengan pembelajaran matematika di SDN Pabelan 3. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Pabelan 3 yang beralamat di Dusun Pabelan 3, Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Pabelan 3 Mungkid Kabupaten Magelang dengan jumlah 27 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain tindakan berdasarkan model Kemmis & Mc Taggart. Model Kemmis & Mc Taggart memiliki tiga komponen utama, yaitu sebagai berikut.

1. *Planning*
2. *Action and Observing*
3. *Reflecting*

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Konsep FPB dan KPK melalui Media Dakon Bilangan pada Siswa Kelas IV SDN Pabelan 3 Mungkid Kabupaten Magelang” ini menggunakan beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Cara atau teknik tersebut dipilih agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Berikut ini penjabaran dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

a) Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui ketercapaian indikator yaitu untuk mengukur hasil belajar siswa materi FPB dan KPK pada mata pelajaran matematika.

b) Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dan mengamati kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media dakon bilangan.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari foto, hasil belajar siswa,

maupun catatan khusus yang terjadi selama kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan media dakon bilangan yang berlangsung di kelas IV SDN Pabelan 3 Mungkid Kabupaten Magelang

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Analisis hasil penelitian disajikan melalui analisis deskriptif kualitatif melalui data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil tes yang telah diperoleh siswa dari hasil uji tes yang digunakan. Pencapaian hasil belajar diketahui melalui perhitungan rata-rata nilai yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan. Pada setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi. Berdasarkan tahap pra tindakan yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa hasil pretest siswa menunjukkan ada 23 siswa SD N Pabelan 3 yang belum mencapai KKM 70. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Pada saat kegiatan observasi sebelum peneliti melakukan tindakan, ditemukan data bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam mengerjakan soal materi tentang FPB dan KPK yang diberikan oleh guru karena sebagian

besar siswa belum memahami betul konsep kelipatan dan faktor persekutuan, sehingga minat siswa untuk mengerjakan soal tentang FPB dan KPK tersebut menjadi rendah. Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal tentang FPB dan KPK tersebut membuat motivasi belajar mereka menjadi rendah, sehingga mereka cenderung sulit diatur dan menyebabkan suasana kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan FPB dan KPK ini juga disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi FPB dan KPK. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan membuat interaksi antar siswa menjadi kurang aktif. Padahal menurut Heruman (2008 : 1-2) matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang abstrak, maka memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa agar lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

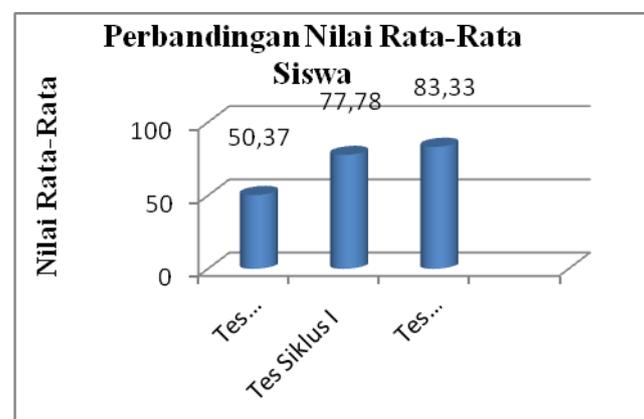
Guru dalam hal ini perlu mengembangkan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi FPB dan KPK yang disampaikan guru yaitu, menggunakan media dakon bilangan. Media dakon bilangan adalah penggabungan antara media dakon yang digunakan dalam pembelajaran matematika untuk memudahkan siswa dalam memahami materi FPB dan KPK. Selain itu dengan media ini maka dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran matematika tidak membosankan dan lebih variatif (Pitadjeng, 2006 : 108).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD N Pabelan 3, ternyata pembelajaran matematika materi FPB dan KPK menggunakan media dakon bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media dakon bilangan dapat membantu siswa memahami materi tentang Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Peningkatan hasil belajar disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa materi FPB dan KPK

Keterangan	TesPratindakan	TesSiklus I	TesSiklus II
JumlahSkor	1360	2100	2250
Rata-rata	50,37	77,78	83,33
SkorTertinggi	85	100	100
SkorTerendah	30	30	35
JumlahSiswa yang Tuntas	4	20	22
PersentaseKetuntasan	14,81%	74,07%	81,48%

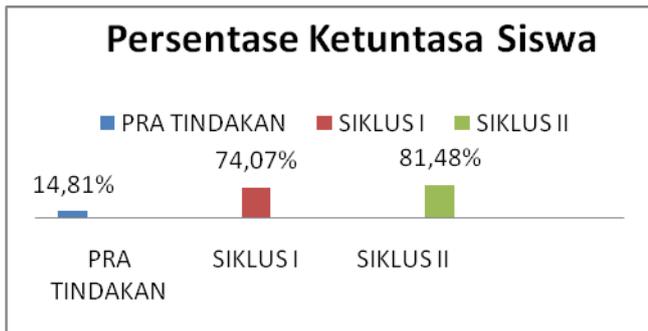
Dari tabel di atas, disajikan data-data hasilbelajar siswa materi FPB dan KPK dalam bentuk diagram perbandingan. Berikut adalah perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa materi FPB dan KPK kelas IV SDN Pabelan 3.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa

Berdasarkan diagram batang di atas, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan mulai dari sebelum diberi tindakan, sesudah diberi tindakan

pada siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas dari 27 siswa di kelas IV SDN Pabelan 3 pada pra tindakan sebesar 50,37. Pada siklus I meningkat menjadi 77,78 dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 83,33. Selain itu, berikut ini disajikan diagram ketuntasan belajar siswa mulai dari sebelum diberi tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar sebelum dilakukan tindakan yaitu 14,81%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I ketuntasan belajar menjadi 74,07%, dan ketuntasan belajar pada siklus II menjadi 81,48%. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari pra tindakan dan sesudah diberi tindakan. Persentase ketuntasan belajar siswa juga telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dipengaruhi rancangan perbaikan yang telah dilakukan terhadap beberapa temuan masalah pada siklus I. Pada siklus I, dalam pembelajaran guru menggunakan media dakon bilangan untuk menyampaikan materi konsep FPB dan KPK kepada siswa. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media

dakon bilangan. Namun terdapat beberapa masalah pada siklus I yang harus diperbaiki. Pada siklus I belum semua siswa mempunyai keberanian dalam menyampaikan pendapatnya mengenai materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran berlangsung guru hanya memberi penjelasan secara lisan mengenai pengertian dari FPB dan KPK sehingga siswa belum paham dengan baik pengertian dari materi pelajaran yang disampaikan. Guru saat menjelaskan langkah-langkah penggunaan media dakon bilangan kurang sesuai dengan tata urutan yang ada di RPP yang sudah dikembangkan. Selain itu ada beberapa siswa yang belum aktif dalam diskusi kelompok, sehingga menimbulkan kecemburuan antar anggota kelompok. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $> 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasar temuan masalah pada siklus I, peneliti bersama guru membuat rancangan perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

Pada siklus II, hampir semua siswa telah berani menyampaikan pendapatnya mengenai materi pelajaran. Guru telah menggunakan media dakon bilangan dengan baik dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa siklus II sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Presentase ketuntasan siswa pada siklus II berhasil mencapai 81,48%. Ada 22 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM pada evaluasi siklus II. Namun ada 5 siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas IV SD N Pabelan 3, ada 4 siswa yang merupakan siswa tunggakan dan 1

siswa yang berkebutuhan karena memiliki penyakit jantung dan umurnya sudah 16 tahun. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut tidak dapat berpartisipasi aktif seperti siswa yang lain. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media dakon bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai konsep FPB dan KPK di kelas IV SD N Pabelan 3.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dakon bilangan pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N Pabelan 3. Media dakon bilangan digunakan untuk membantu siswa memahami konsep Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan dan antusias siswa selama proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan adanya hasil lembar observasi pada saat dilaksanakannya tindakan. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media dakon bilangan. Siswa sangat antusias dalam mencari FPB dan KPK menggunakan media dakon bilangan. Tahap awal siswa mulai memasukkan manik-manik warna coklat dan hijau pada cup bilangan yang merupakan faktor

bilangan untuk mencari FPB dan kelipatan bilangan jika untuk mencari KPK. Kemudian siswa mencari cup bilangan berapa saja yang berisi manik-manik warna coklat dan hijau yang merupakan faktor persekutuan jika untuk mencari FPB dan merupakan kelipatan persekutuan jika untuk mencari KPK. Selanjutnya dari faktor persekutuan dan kelipatan persekutuan yang ada siswa memilih faktor persekutuan yang memiliki nilai terbesar jika untuk mencari FPB dan siswa memilih kelipatan persekutuan yang memiliki nilai terkecil jika untuk mencari KPK dari dua bilangan.

Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari, pada saat pra tindakan ada 4 siswa (14,81%) yang sudah tuntas mencapai KKM 70. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 23 siswa (85,19%). Pada siklus I siswa yang telah tuntas mencapai KKM ada sebanyak 20 siswa (74,07%) dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM ada sebanyak 7 siswa (25,93%). Pada siklus II siswa yang telah tuntas mencapai KKM ada sebanyak 22 siswa (81,48%) dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM ada sebanyak 5 siswa (18,52%). Peningkatan hasil belajar siswa pada pra tindakan dengan siklus I sebanyak 27,41 (dengan nilai rata-rata pada pra tindakan yaitu 50,37 dan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 77,78). Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II 5,55 (dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 77,78 dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 83,33). Peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra tindakan sampai pada siklus II sebesar 32,96 (dengan nilai rata-rata pada pra tindakan yaitu 50,37 dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 83,33). Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari 14,81% pada tahap pra tindakan meningkat

menjadi 74,07% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,48%. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa kelas IV mencapai nilai ketuntasan 70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya guru pada saat mengajarkan pembelajaran matematika khususnya materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) menggunakan media dakon bilangan. Penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan media dakon bilangan dapat meningkatkan hasil belajar materi FPB dan KPK dalam pembelajaran matematika di kelas IVSD N Pabelan 3.
2. Sebaiknya guru pada saat proses pembelajaran menggunakan media dakon bilangan, dapat melibatkan siswa dalam pemberian contoh langkah-langkah penggunaan media dakon bilangan agar siswa paham dengan baik tata cara penggunaan media tersebut.
3. Sebaiknya saat siswa menggunakan media dakon bilangan, guru harus memberikan bimbingan dan pengarahan terlebih dahulu agar siswa tidak kebingungan saat menggunakan media dakon bilangan.
4. Sebaiknya siswa saat pembelajaran menggunakan media dakon bilangan harus mematuhi peraturan yang diajarkan guru agar semuanya dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Hermahnita. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Dakon Bilangan di Sekolah Dasar*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Universitas Tanjungpura. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/6582> di akses pada 26 Maret 2018.
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Permendikbud. http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permen_dikbud_24_16.pdf diakses pada 26 Maret 2018
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswoyo, D. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sundayana, R. (2013). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: ALFABETA.